

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Batu saluran kemih (BSK) merupakan penyakit yang sering di Indonesia. Penyakit ini menjadi salah satu kasus yang membutuhkan perhatian perawat dalam pemberian asuhan keperawatan karena prevalensinya di Indonesia yang terus meningkat (Nurlina, 2008). BSK adalah terbentuknya batu yang disebabkan oleh pengendapan substansi yang terdapat dalam air kemih yang jumlahnya berlebihan atau karena faktor lain yang mempengaruhi daya larut substansi. BSK dapat menyebabkan gejala nyeri, perdarahan, penyumbatan aliran kemih atau infeksi. Batu ini bisa terbentuk di dalam ginjal (batu ginjal) maupun di dalam kandung kemih (batu kandung kemih). Proses pembentukan batu ini disebut urolitiasis, dan dapat terbentuk pada ginjal (*nephrolitiasis*), ureter (*ureterolithiasis*), vesica urinaria (*vesicolithiasis*), dan uretra (*urethrolithiasis*) (Basuki, 2009).

Kejadian batu saluran kemih di Amerika Serikat dilaporkan 0,1- 0,3 per tahun dan sekitar 5-10% penduduknya sekali dalam hidupnya pernah menderita penyakit ini, di Eropa Utara 3-6%, sedangkan di Eropa bagian Selatan di sekitar laut tengah 6-9%. Di Jepang 7% dan di Taiwan 9,8%. Di Indonesia batu saluran kemih merupakan penyakit yang paling sering terjadi di klinik urologi. Angka kejadian batu saluran kemih di Indonesia tahun 2002 adalah 37.636 kasus baru, dengan jumlah kunjungan 58.959 penderita. Sedangkan jumlah pasien yang dirawat adalah 19.018 penderita, dengan

jumlah kematian 378 penderita (Depkes RI, 2002 dalam Wardani, 2014). Dalam penelitian di salah satu rumah sakit di medan , yaitu RSUP Haji Adam Malik, Medan, pada tahun 2011-2014 menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak menderita batu saluran kemih di bandingkan dengan perempuan (Wardani, 2014).

Adanya batu ginjal dapat menjadi penyebab kencing sakit. Nyeri bisa terasa parah saat batu tersebut ikut dikeluarkan bersama urine melalui uretra. Batu ginjal muncul dan terbentuk dari pengendapan dan pengkristalan mineral – mineral dalam urine di dalam ginjal. Pada saat yang sama, urine dapat kekurangan zat yang mencegah Kristal saling menempel. Kondisi ini menciptakan lingkungan ideal bagi batu ginjal untuk terbentuk (Fikriani & Wardhana, 2018)

Batu yang sudah menimbulkan masalah pada saluran kemih secepatnya harus dikeluarkan agar tidak menimbulkan penyulit yang lebih parah. Indikasi untuk melakukan tindakan/terapi pada batu saluran kemih adalah jika batu telah menimbulkan obstruksi, infeksi, atau harus diambil karena sesuatu indikasi sosial. Batu dapat dikeluarkan dengan cara medikamentosa, dipecahkan dengan ESWL (Extracorporeal Shockwave Lithotripsy), melalui tindakan endourologi, bedah laparaskopi, atau pembedahan terbuka (Yuniarti, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas Laporan Kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan “Batu Saluran Kemih ” Pada Ny. K di Ruang Bougenville 1 RSUD Dr Soegiri Lamongan Tahun 2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien yang mengalami Batu Saluran Kemih di Ruang Bougenville 1 RSUD Dr Soegiri Lamongan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan Asuhan Keperawatan dengan Batu Saluran Kemih di Ruang Bougenville 1 RSUD Dr Soegiri Lamongan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian pada pasien dengan batu saluran kemih di Ruang Bugenvil 1 RSUD Dr Soegiri Lamongan Tahun 2019”.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan batu saluran kemih di Ruang Bugenvil 1 RSUD Dr Soegiri Lamongan.
3. Menyusun rencana tindakan keperawatan yang tepat pada pasien dengan batu saluran kemih di Ruang Bugenvil 1 RSUD Dr Soegiri Lamongan.
4. Mengimplementasikan rencana keperawatan pada pasien dengan batu saluran kemih di Ruang Bugenvil 1 RSUD Dr Soegiri Lamongan.
5. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien dengan batu saluran kemih di Ruang Bugenvil 1 RSUD Dr Soegiri Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan ilmu perawatan khususnya mengenai Asuhan Keperawatan Medical Bedah dengan Batu Saluran Kemih di Ruang Bougenville 1 RSUD Dr Soegiri Lamongan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat mampu memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien khususnya pada pasien dengan penyakit batu saluran kemih. Serta mampu melakukan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

##### 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan dengan seoptimal mungkin, mampu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien, khususnya pada pasien dengan penyakit Batu Saluran Kemih.